

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun Bangsa dan Negara. Untuk itu dapat diperoleh bagi seluruh warga Negara tanpa terkecuali, baik warga yang tinggal di Kota maupun di Desa, semuanya berhak mendapat pendidikan yang layak sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Kemudian di susunlah pendidikan nasional yang diharapkan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Tidak seorang pun manusia dapat hidup secara sempurna tanpa melalui pendidikan. Melalui pendidikan potensi manusia dapat berkembang guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bahkan maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan masyarakatnya.

Pendidikan dapat diartikan secara umum yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui suatu bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik menuju ke arah tercapainya kepribadian yang dewasa. Proses pendidikan tersebut diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pendidikan formal adalah pendidikan melalui lembaga tertentu yang memiliki kurikulum dan jenjang pendidikan yaitu TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang

diselenggarakan oleh masyarakat seperti kursus bahasa Inggris, pendidikan keterampilan computer dan sebagainya.

Sejak dicanamkan program Wajib Belajar 9 Tahun, maka pendidik anak paling rendah berpendidikan SMP (9 Tahun). Sehingga seluruh anak usia sekolah mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Namun didalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang di berikan kepada anak selalu dipengaruhi kondisi atau social ekonomi orang tua baik dari segi pendidikan dan pendapatan orang tua. Pendidikan orang tua akan mempengaruhi pandagannya tentang pendidikan anak yaitu perlu atau tidak anak melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

Sedangkan pendapatan orang tua yang dibebani dengan biaya pendidikan anak-anaknya yang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang sangat besar pada semua jenjang pendidikan baik TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Terutama di pendidikan Perguruan Tinggi memerlukan biaya yang cukup besar. Sehingga banyak anak Tamatan SMA tidak dapat melanjutkan pendidikan sekolahnya di sebabkan terbatasnya kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anaknya.

Sekolah sebagai penyelengaran pendidikan formal maupun salah satu lembaga pendidikan yang sangat potensial dalam mensejahterakan hidup manusia. Di sekolah seseorang banyak memperoleh pengetahuan dan kererampilan yang bermanfaat. Hal ini di sebabkan tujuan pendidikan di sekolah dirancang agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau setelah tamat dari pendidikan

sekolah anak akan memperoleh pekerjaan yang layak dari ilmu yang dipelajarinya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mendewasakan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Tujuan tersebut bersifat ideal serta menggambarkan kualitas manusia Indonesia yang dicita-citakan sebagai hasil proses pendidikan. Tujuan yang bersifat umum itu, perlu dijabarkan kembali dalam tujuan yang bersifat khusus, agar dalam prakteknya mudah di capai.

Jadi pada hakekatnya pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Melalui pendidikan, anak dapat memperluas wawasan dan daya pemikirannya dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga apa yang menjadi tujuan hidupnya akan lebih terarah dan tercapai serta dapat melihat dan menyesuaikan diri dengan segala perkembangan dan perubahan yang ada dalam masyarakat.

Begitu pentingnya pendidikan bagi masa depan anak, namun sangat disayangkan masih banyak orang yang tidak dapat menikmati pendidikan terlebih-lebih pendidikan perguruan tinggi yang pada era modernisasi sekarang ini sangat diharapkan keberadaannya.

Seiring dengan peningkatan dan perkembangan teknologi dalam era globalisasi, maka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi perhatian serius, karena hanya SDM yang berkualitas yang dapat bersaing dalam era globalisasi. Dalam peningkatan kualitas SDM tersebut, pendidikan memegang

peranan yang sangat penting, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Dengan tingginya biaya pendidikan, maka timbullah suatu persepsi atau pandangan orang tua tentang pendidikan anak. Dimana pendidikan orang tua yang berpendidikan formal dan berpendapatan tinggi akan berusaha untuk dapat menyekolahkan anaknya agar merasa dunia pendidikan. Namun bukan berarti orang tua yang akan peduli terhadap pendidikan anaknya melainkan dengan banyaknya informasi yang dapat dilihat dari berbagai media informasi, maka akan terus berusaha untuk menyekolahkan anaknya dengan harapan kelak anak-anaknya memiliki kehidupan yang baik dari orang tuanya.

Kondisi ekonomi yang beragam dilihat dari mata pencaharian, pendidikan, dan pendapatan. Kondisi social ekonomi tersebut kaitanya dengan anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sangat erat dimana dengan adanya mata pencaharian yang bagus, maka akan mempengaruhi pendapatan orang tua sehingga dapat mempengaruhi anak akan tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, begitu juga dengan tingkat pendidikan orang tua, para orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka orang tua untuk menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, tetapi sebaliknya karena pendidikan orang tua rendah, maka untuk menyekolahkan anaknya akan rendah karena pengetahuan orang tua tentang perguruan tinggi rendah.

Pada umumnya semua orang tua berharap mampu untuk menyekolahkan anaknya mulai dari tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi, karena melakukan hal ini berarti membekali anak dengan ilmu pengetahuan (pendidikan). Selanjutnya harapan orang tua akan lebih bersifat spesifik tergantung dari tujuan

orang tua akan diarahkan kemana pendidikan untuk anak dan itu juga terlepas dari tingkat pendidikan orang tua serta factor ekonomi yang turut mendukung dalam pendidikan anaknya.

Banyaknya anak tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sebagian besar terjadi di daerah Pedesaan. Salah satunya Di Desa adalah Desa Laumil Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi yang dapat diketahui dari jumlah anak yang lulus SMA Tahun 2006 sampai 2010 sebagai berikut.

Tabel 1

Tamatan SMA di Desa Laumil Pada Tahun 2006 - 2010

| Tahun | Jumlah Tamatan SMA | Melanjut ke (PT) | Tidak Melanjut (PT) |
|---------------|---------------------------|-------------------------|----------------------------|
| 2006 | 60 Jiwa | 6 Jiwa | 54 Jiwa |
| 2007 | 61 Jiwa | 9 Jiwa | 52 Jiwa |
| 2008 | 56 Jiwa | 5 Jiwa | 51 Jiwa |
| 2009 | 51 Jiwa | 7 Jiwa | 44 Jiwa |
| 2010 | 58 Jiwa | 6 Jiwa | 52 Jiwa |
| Jumlah | 286 Jiwa | 33 Jiwa | 253 Jiwa |

Sumber : Data Kantor Desa Laumil

Di Desa Laumil prasarana untuk pendidikan hanya ada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Tiga buah Sekolah Dasar (SD). Sementara untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas SMA/Sederajat tidak terdapat di Desa Laumil ini. Oleh karena itu, setelah tamat SD sebagian anak melanjutkan pendidikannya ke luar dari Desa ini dan ada juga sebagian anak yang tidak melanjutkan pendidikannya dengan alasan jauh dari tempat tinggal yang

berjarak antara Sekolah SMP ke Desa Laumil kira-kira 2 kilometer dan Sekolah SMA ke Desa Laumil kira-kira 6 kilometer, itu lah yang membuat anak tidak melanjutkan dengan alasan jauh dari tempat tinggal.

Sesuai dengan pendapat Kartono (1985) bahwa ada enam factor-faktor anak tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Factor-faktor tersebut adalah factor eksternal yaitu persepsi orang tua yang rendah terhadap kelanjutan pendidikan tinggi, kondisi social ekonomi orang tua yang rendah, serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan factor internal yaitu minat anak untuk memasuki perguruan tinggi yang rendah, motivasi anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan intelegensi anak. Maka peneliti ingin meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi siswa tamatan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi Desa Laumil Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membawa anak menuju kematangan mandiri dan bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan sebagai usaha pembinaan kepribadian dan kemampuan manusia baik kemampuan jasmani dan rohani yang dilakukan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat agar dengan kemampuannya tersebut ia mampu mempertahankan dan mengembangkan hidup dan kehidupannya dalam bermasyarakat.

Perguruan tinggi di era modernisasi sekarang ini merupakan unsure penting yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa sebab melalui perguruan tinggi tenaga-tenaga terampil dapat terwujud. Namun sangat disayangkan arti

pentingnya pendidikan tinggi tampaknya belum sepenuhnya disadari oleh sebagian masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat umumnya pendidikan SMA dianggap sudah cukup dijadikan bekal untuk mencari pekerjaan, sehingga tidak ada antusias untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menamatkan pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas.

Namun hasilnya suatu pendidikan dan pengajaran yang di berikan kepada anak dipengaruhi oleh beberapa factor-faktor yaitu Factor Persepsi Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Masyarakat, Minat Anak, Motivasi Anak dan Intelengesi Anak di Desa Laumil Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi tentang pendidikan anak yaitu anak tidak perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau anak perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar memiliki masa depan yang lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarah dan sistematis, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka pembatasan dalam penelitian ini adalah dibatasi pada Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Minat Mnak Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi, dan Motivasi Orang Tua untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (PT).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan antara lain :

1. Bagaimana Kondisi Eosial Ekonomi Orang Tua mempengaruhi anak tidak melanjutkan ke perguruan tinggi (PT).

2. Bagaimana Minat Anak mempengaruhi anak tidak melanjutkan ke perguruan tinggi (PT).
3. Bagaimana Motivasi Orang Tua mempengaruhi anak tidak melanjutkan ke perguruan tinggi (PT).

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi yang mencakup (Jenis Pekerjaan, dan Pendapatan) terhadap kelanjutan pendidikan ke perguruan tinggi (PT).
2. Untuk mengetahui pengaruh Minat Anak terhadap kelanjutan pendidikan ke perguruan tinggi (PT).
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap kelanjutan pendidikan ke perguruan tinggi (PT).

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi orang tua khususnya masyarakat Di Desa Laumil tentang pentingnya pendidikan Di Perguruan Tinggi bagi masa depan anak mereka.
2. Sebagai bahan masukan penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang permasalahan yang diteliti.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain bermaksud mengadakan penelitian mengenai masalah yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.